

Analisis Cognitif Higher Order Thinking Skills (Hots) dan Lower Order Thinking Skills (Lots) Reading Comprehension Pada Buku Ajar Bahasa Inggris Kelas XII Kemendikbud 2018

Yoga Pratama¹⁾, Roro Meifi Pitaloka²

¹ Bahasa dan kebudayaan Inggris, Universitas Darma persada, Indonesia

² Mahasiswa pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email Korespondensi : ¹⁾ yoga_toshi@yahoo.com

SEJARAH ARTIKEL

Diterima : 20.12.2024

Direvisi : 16.01.2024

Terbit : 31 Januari 2024

KATA KUNCI

Bloom Taxonomy,

EFL

Reading Comprehension

Teacher,

Kualitatif

Abstract

In general, there are special package book practice questions Reading Comprehension adjusted to students' level of thinking so that it can help students improve critical thinking as one of the basic cognitive abilities as explained by Bloom's. The purpose of this research is to evaluate the practice questions in section Reading Comprehension in the textbook EFL class 12. To find out what the contents of the practice questions in section Reading Comprehension already in line with the achievement of the 2013 curriculum which emphasizes the ability to think at a high level (I.E.). Descriptive-qualitative is applied as a research method. By using a list checklist Based on the revised Bloom's taxonomy theory update, researchers found that LOTS contributed a figure of 60.9%, while I MEAN is 39.1%. The results of this research are that the textbooks issued by the Ministry of Education and Culture are still inadequate and do not meet the needs of grade 12 students. The questions in the books are dominated by LOTS. Researchers suggest to curriculum designers, book writers and publishers that in the future they can provide more adequate and effective teaching materials so that they can improve students' cognitive abilities.

Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional, terutama di era digitalisasi ini. Empat keterampilan yang diperlukan untuk berbicara dan menulis dengan lancar adalah membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting untuk pengembangan bahasa karena siswa yang membaca secara teratur akan terbiasa dengan penguasaan bahasa target. Untuk tujuan pembelajaran, buku teks adalah yang paling umum digunakan. Buku-buku ini dirancang untuk menerapkan kurikulum dan mencakup tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, kegiatan, sumber, dan metodologi pembelajaran yang membantu siswa meningkatkan struktur berpikir atau pencapaian kognitif mereka. Selama proses belajar mengajar, buku teks sangat bermanfaat bagi instruktur (Wen-Cheng, Chien-Hung, & Chung-Chieh, 2011; Sucipto, Cahyo Dwi, 2019). Menurut Armina (2018:1), Cunningsworth (1995) menyatakan bahwa tujuan penggunaan buku teks adalah untuk mengembangkan berbagai praktik yang didasarkan pada materi pembelajaran. Selain itu, buku teks berusaha untuk membantu siswa memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan mereka.

Kurikulum 2013 dirancang untuk fokus pada siswa. Sikap, keterampilan, dan pengetahuan harus diperkuat dan diintegrasikan untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas, dan keberhasilan siswa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Kurikulum K13 berbeda dari kurikulum sebelumnya dengan hal-hal berikut: Kurikulum K13 menyeimbangkan kemampuan lunak dan keras. Buku pelajaran kurikulum ini untuk sekolah dasar berfokus pada

topik, sedangkan buku pelajaran untuk sekolah menengah berfokus pada aktivitas. Latihan membaca pemahaman dalam buku teks bahasa Inggris akan menunjukkan bagaimana kurikulum 2013 diterapkan karena latihan tersebut menuntut kemampuan berpikir yang luar biasa.

Cresswell (2009) menyatakan bahwa pengambilan sampel yang disengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, penyediaan informasi dalam bentuk gambar dan tabel, dan interpretasi individu tentang hasilnya adalah semua faktor yang memengaruhi kontrol kualitas. Selain itu, daftar periksa disediakan untuk memastikan bahwa semua tindakan yang diperlukan telah dilakukan. Menurut Dulock (hal. 154, 1993), tujuan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: (1) secara sistematis dan akurat menggambarkan fakta dan karakteristik populasi atau area tertentu yang diminati; (2) memberikan gambaran yang akurat atau karakteristik akun dari individu, situasi, atau kelompok tertentu: penelitian ini menemukan makna baru dengan mendeskripsikan informasi sebelumnya, menentukan frekuensi kejadian, dan/atau mengkategorikan data. Dalam sebuah skenario yang secara alamiah terjadi, penelitian ini mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mencatat elemen khusus. Ini melakukannya dengan mempertimbangkan frekuensi peristiwa yang berbeda untuk individu atau kelompok tertentu; menemukan cara faktor-faktor tertentu berinteraksi satu sama lain; dan menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan keadaan saat ini.

Menurut Royer dan Cunningham (1981), tes pemahaman bacaan yang umum dilakukan adalah dengan meminta siswa untuk membaca satu bagian teks, menjawab pertanyaan tentang teks tersebut, atau memilih jawaban di bagian yang kosong (untuk penilaian tertutup). Mari kita evaluasi substansi teks contoh dan karakter pertanyaan berdasarkan prinsip pemahaman yang paling sedikit. Pembaca biasanya merespons dua jenis pertanyaan yang berbeda dalam tes pemahaman bacaan. Hanya informasi yang terdapat dalam bacaan yang baru saja dibaca siswa yang dapat digunakan untuk menjawab jenis pertanyaan pertama. Menurut Richards, J.C. (2014), "Banyak guru bahasa Inggris di seluruh dunia mengandalkan buku pelajaran sebagai alat bantu pengajaran." Sekolah biasanya menggunakan buku pelajaran sebagai dasar kurikulum mereka (Richards, 1993). Seperti yang dinyatakan oleh Appel (2011: 50-51), pengajaran bahasa adalah satu-satunya bidang akademik yang menerima pengaruh buku pelajaran yang sama. Sebenarnya, buku ini banyak digunakan sebagai panduan. Dalam kebanyakan kasus, buku pelajaran berisi tujuan, materi, dan teknik pengajaran yang digunakan guru.

Buku teks memiliki kamus kosakata untuk guru dan siswa selain peta yang menunjukkan materi pelajaran secara keseluruhan. Rencana pengajaran, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat (10) dari UU No. 20 Tahun 2003, adalah seperangkat aturan yang mencakup tujuan, isi, sumber, dan cara yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelumnya, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 (KBK 2004) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006) digunakan. Kurikulum 2013 (K13) dibuat untuk menyempurnakan kurikulum tersebut oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. untuk memberi siswa pendidikan yang lebih baik. K13 didasarkan pada metodologi ilmiah dan menuntut anak-anak untuk memiliki kecerdasan kognitif yang lebih baik. K13 terdiri dari tiga taksonomi yang dibuat oleh Krathwohl (2001) untuk membantu guru membuat materi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori taksonomi Bloom yang telah direvisi. Taksonomi Bloom yang telah direvisi membagi kemampuan berpikir siswa menjadi dua tahap:

aspek pengetahuan yang lebih rendah (LOTS) dan aspek pengetahuan yang lebih tinggi (HOTS). Oleh karena itu, siswa seharusnya memiliki LOTS di sekolah menengah atas.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi kesulitan intelektual dalam memahami soal-soal teks dalam buku panduan belajar EFL yang dibuat pada tahun 2018 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku panduan EFL untuk Kelas XII terdiri dari sebelas bab. Peneliti memeriksa setiap bab dari bagian pertanyaan tentang pemahaman teks, menggunakan matriks daftar periksa. Selanjutnya, menghitung jumlah pertanyaan pemahaman bacaan yang ada di setiap bab dan mengalikannya dengan persentase tingkat kognitif buku teks EFL. Hasilnya kemudian dibandingkan dengan K13. Penekanan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di K-13 bergantung pada metode ilmiah. Untuk mengetahui rasio LOTS/HOTS, peneliti membagi pertanyaan bacaan ke dalam tingkat LOTS (mengingat (C1), memahami (C2), menggunakan (C3) dan HOTS (menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Penguji menyimpulkan bahwa pertanyaan yang berkaitan dengan membaca dalam buku teks EFL dapat diterima dan menyarankan pertanyaan tambahan mengenai pemahaman membaca.

Hasil dan Analisis

Menurut versi revisi Bloom, ada enam kategori tingkat kognitif yang peneliti analisis dalam Buku Teks EFL melalui pertanyaan pemahaman bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam level kognitif tersebut: Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6) dalam Buku Teks EFL telah memenuhi semua tingkat kognitif dengan revisi taksonomi Bloom.

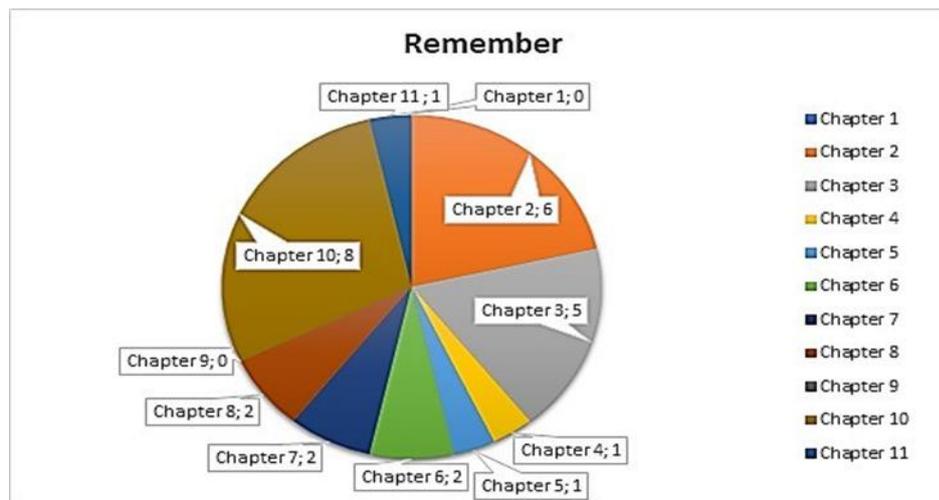
Tabel 1.

Hasil daftar tingkat kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi

Bab	Ingat (C1)		Mengerti (C2)		Menerapkan (C3)		Menganalisis (C4)		Mengevaluasi (C5)		Membuat (C6)	
	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Bab 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bab 2	5	3.7%	6	4.5%	10	7.5%	-	-	1	0.7%	4	3%
Bab 3	1	0.7%	3	2.2%	1	0.7%	2	1.5%	1	0.7%	4	3%
Bab 4	1	0.7%	10	7.5%	7	5.3%	1	0.7%	3	2.2%	1	0.7%
Bab 5	2	1.5%	3	2.2%	1	0.7%	5	3.7%	5	3.7%	2	1.5%
Bab 6	2	1.5%	2	1.5%	1	0.7%	2	1.5%	1	0.7%	2	1.5%
Bab 7	2	1.5%	1	0.7%	2	1.5%	2	1.5%	1	0.7%	1	0.7%
Bab 8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bab 9	8	6%	4	3%	1	0.7%	1	0.7%	2	1.5%	2	1.5%
Bab 10	1	0.7%	3	2.2%	3	2.2%	1	0.7%	1	0.7%	1	0.7%
Bab 11	-	-	-	-	-	-	3	2.2%	2	1.5%	1	0.7%
Jumlah dan Persentase	23	17.3%	32	24.1%	26	19.5%	17	XII.8%	17	XII.8%	18	13.5%

Bab	Ingat (C1)		Mengerti (C2)		Menerapkan (C3)		Menganalisis (C4)		Mengevaluasi (C5)		Membuat (C6)	
	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
												133
												100%

Setelah mengkategorikan pertanyaan tentang pemahaman bacaan di setiap bab menggunakan Taksonomi Bloom yang dimodifikasi, peneliti menemukan bahwa aspek kognitif yang paling penting adalah tingkat evaluasi (Memahami (C2)). Tingkat Memahami (C2) menduduki peringkat kedua dengan frekuensi 32 kali dari 133 pertanyaan bacaan total, dengan proporsi 24,1%; Tingkat Menerapkan (C3) menduduki peringkat ketiga dengan frekuensi 26 kali dari 133 pertanyaan, atau 19,5%; dan Mengingat (C1) menduduki peringkat ketiga dengan frekuensi 23 kali dari 133 pertanyaan, atau setara dengan 17,3% di tingkat ketiga. Frekuensi membuat (C6) adalah 18 dari 133 pertanyaan, atau 13,5%; frekuensi menganalisis (C4) adalah 17 dari 133 pertanyaan, atau XII,8%; dan evaluasi (C5) mencakup 17 dari 133 pertanyaan, atau XII,8%. Semua ini ditunjukkan dalam Tabel 1. Berdasarkan frekuensi domain kognitif yang ditunjukkan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks EFL memenuhi syarat untuk tiga keterampilan terendah Taksonomi Bloom yang telah direvisi (LOTS): mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).



Gambar 1. : Grafik hasil analisis untuk setiap bab menunjukkan bahwa bab 9 paling banyak mengandung Mengingat (C2).

Hasil analisis yang ditunjukkan dalam tabel di atas memperkuat fakta ini. Bab 9 Buku Teks, dari semua bab yang diteliti, mengandung pertanyaan pemahaman bacaan dengan LOTS yang paling banyak dan merupakan tingkat mengingat (C2) menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi. Bab 2 juga mengandung LOTS, dan Bab 4 dan 10 menunjukkan hasil yang hampir sama. Sebaliknya, pertanyaan pemahaman bacaan dari Buku Teks EFL Bahasa Inggris Kelas XII 2018 menunjukkan keterampilan berpikir tingkat rendah (Low Order Thinking Skills) lebih banyak daripada pertanyaan di Kurikulum 13, yang menekankan lebih banyak pada pembelajaran pemikiran kritis. Ini adalah LOTS menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi. Di mengingat

(C1), siswa dapat memahami aturan dan menemukan bentuk kalimat dalam kalimat. Misalnya, mereka memiliki kemampuan untuk membaca sebuah naskah dan menunjukkan struktur tata bahasa yang ada di dalamnya. Siswa C2 dapat menjelaskan kapan mereka menggunakan Present Simple. Siswa di tingkat C3 dapat mempraktikkan penggunaan Present Simple, menggunakan bentuk kalimat dalam situasi yang terkontrol dalam memahami bacaan.

Tabel 2.

Persentase Distribusi Tingkat Kognitif

No	Tingkat Kognitif	Frekuensi	Persentase		
1.	LOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah)	Ingat	21	17.3%	81 (60.9%)
2.		Mengerti	29	24.1%	
3.		Menerapkan	25	19.5%	
4.	HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi)	Menganalisis	15	XII.8%	52 (39.1%)
5.		Mengevaluasi	16	XII.8%	
6.		Membuat	14	13.5%	
	Total		XIII0	100%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat rendah (*LOTS*) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dibagi menjadi dua kategori untuk setiap tingkat kognitif. Kemudian, peneliti melihat bagaimana pertanyaan *LOTS* dan *HOTS* didistribusikan di seluruh buku teks *EFL*. Peneliti menemukan bahwa *LOTS* menyumbang 60,9% dari pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman membaca buku tersebut, atau 52 dari 133 pertanyaan yang membahas topik tersebut. Jika K13 ingin memenuhi tujuannya, siswa harus menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Buku teks *EFL* yang dimaksudkan untuk siswa kelas XII diperkirakan akan mencakup banyak pertanyaan *HOTS* untuk mengajarkan siswa cara berpikir kritis dengan menggunakan berbagai proses kognitif yang tercantum dalam Taksonomi Bloom yang sudah direvisi. Hasilnya sebagian besar sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa buku ini tidak memiliki *HOTS*.

Tabel 3. Contoh Pertanyaan Pemahaman Membaca dengan Menggunakan Taksonomi Bloom yang Direvisi

Keterampilan Berpikir	Tingkat Kognitif	Pertanyaan Pemahaman Bacaan
<p><i>Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah (LOTS)</i></p>	<p>Ingat (C1) Mengambil, mengenali, dan mengingat kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.</p>	<p>Bab 1, hal.20 -Apa nama lain dari Seattle? Bab 5, hal.68 -Apa sumber teks tersebut?</p>
<p><i>Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah (LOTS)</i></p>	<p>Ingat (C1) Mengambil, mengenali, dan mengingat kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.</p>	<p>Bab 1, hal.20 Chapter 1, p.20 -What is another name for Seattle? Chapter 5, p.68 -What is the source of the text? Bab 1, hal.20 -What can we do at the Bloedel Reserve? Chapter 3, p.34 -Can you mention some attitude problems? Chapter 5, p.68 -Which one is the headline? Write it down.</p>
	<p>Memahami (C2) Menganalisis makna dari pesan lisan, tertulis, dan grafis dengan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.</p>	<p>Bab 4, hal.51 -Apa tujuan dari penulisan surat tersebut? Bab 5, hal.68 -Siapa yang menetapkan peraturan?</p>
	<p>Menerapkan (C3) Melaksanakan atau menggunakan prosedur melalui pelaksanaan, atau implementasi.</p>	<p>Bab 4, hal.51 -What is the purpose of writing the letter? Chapter 5, p.68 -Who sets the regulations?</p>

Keterampilan Berpikir	Tingkat Kognitif	Pertanyaan Pemahaman Bacaan
Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOS)	Menganalisis (C4) Memecah materi menjadi bagian-bagian konstituen bagian,menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan satu sama lain dan dengan struktur atau tujuan secara keseluruhan melalui pembedaan dan pengorganisasian, dan mengaitkan.	Bab 4, hal.20 <i>-How Didi Lilis Handayani know the vacancy?</i> <i>Chapter 5, p.67</i> <i>-How are apartments different from house?</i>
	Mengevaluasi (C5) Membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar melalui memeriksa dan mengkritik	Bab 5, hal.66 <i>Chapter 5, p.66</i> <i>-Do you know reported speech? In which text did you find reported speech?</i>
	Membuat (C6) Menyatukan elemen elemen untuk membentuk suatu keseluruhan yang koheren atau fungsional; Mengorganisasikan kembali elemen-elemen menjadi pola atau struktur baru melalui pembuatan, perencanaan, atau produksi.	Chapter 5, p.66 <i>-Do you think that reported speech is commonly found in Text 2? Why do you think so?</i> Chapter 5, p.67 Bab 5, Hal 66 <i>-Can you think of the advantages or disadvantages of living in an apartment compared to living in a house?</i>

Tabel 3 berisi contoh pertanyaan pemahaman bacaan. Taksonomi Bloom Revisi menilai mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sebagai tingkat kognitif yang lebih baik daripada memeriksa. Istilah "berfungsi" mengacu pada berbagai proses mental, termasuk berpikir, bernalar, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperhatikan. Dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi, tahapan kognitif Mengingat (C1), Memahami (C2), dan Menerapkan (C3) adalah berdasarkan *LOTS* yang ditemukan di kolom sebelah kiri. Baris kedua berisi klasifikasi dan tujuan untuk setiap tingkat kognitif. Analisis (C4), Evaluasi (C5), dan Penciptaan (C6) adalah *HOTS* yang tercantum di bawah ini sesuai dengan tingkat kognitifnya, dan fungsi dan aplikasinya disebutkan di baris berikutnya. Tabel di atas menunjukkan contoh pertanyaan pemahaman bacaan berdasarkan buku teks *EFL* Bahasa Inggris.

Dari hasil temuan penelitian, peneliti memfokuskan pada kemampuan membaca, khususnya pada Reading Comprehension Questions dalam buku teks Bahasa Inggris SMA kelas XII tahun 2018 yang menggunakan Kurikulum 2013. Dari segi keterampilan, kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi pribadi yang memiliki kompetensi tinggi baik dalam kemampuan berpikir maupun kemampuan bertindak. Faktanya, berdasarkan Temuan dan Pembahasan menunjukkan dominasi *LOTS* daripada *HOTS*. Total persentase *LOTS* lebih tinggi daripada *HOTS* dalam Buku Teks *EFL*. Hal ini mengindikasikan salah satu tujuan utama dari kurikulum 2013 pada domain sikap atau keterampilan belum tercapai oleh isi Buku Teks

EFL. Di sisi lain, menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi, level kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) harus ada untuk melengkapi HOTS. Namun, peneliti menemukan bahwa level kognitif dalam EFL Textbook adalah LOTS (Low Order Thinking Skills), dimana domain kognitif yang paling dominan adalah Understand (C2) diikuti dengan Apply (C3) dan Remember (C1), berbeda dengan soal HOTS yang paling dominan adalah Evaluate (C5), disusul dengan Analyze (C4) pada urutan kedua, dan terakhir adalah Create (C6). Meskipun persentase LOTS masih lebih besar daripada HOTS, namun sangat menyenangkan bahwa Buku Teks EFL telah mencakup LOTS dan HOTS. Dengan demikian, Buku Teks berikut ini harus dimodifikasi.

Simpulan

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi setiap latihan soal, khususnya soal Reading Comprehension yang ditemukan dalam buku pelajaran Bahasa Inggris kelas XII terbitan kemendikbud tahun 2018. Penelitian ini menggunakan taksonomi Bloom yang telah direvisi. Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa konten buku teks EFL mengandung tingkat kognitif LOTS dan HOTS, tetapi LOTS lebih banyak daripada HOTS. Ini menunjukkan bahwa, sesuai dengan teori Taksonomi Bloom yang telah diubah, akan diperlukan lebih banyak upaya untuk membahas semua domain kognitif. Selain itu, Buku Teks Bahasa Inggris Kelas XII disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk memberikan akses kepada siswa ke Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skills). Hasil dan temuan menunjukkan bahwa ada lebih banyak LOTS daripada HOTS, oleh karena itu Buku Teks EFL harus ditingkatkan agar dapat berfungsi sebagai bahan ajar yang bisa mendukung peningkatan kemampuan siswa dan juga membantu mengimplementasikan kurikulum secara menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih untuk LPPM Universitas Darma Persada yang telah mendukung peneliti hingga peneliti menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). Taksonomi untuk pembelajaran, pengajaran dan menilai: Revisi taksonomi tujuan pendidikan Bloom. New York: Longman.
- Downe-Wamboldt, B. (1992). Analisis isi: metode, aplikasi, dan isu-isu. *Perawatan kesehatan untuk perempuan internasional*, 13(3), 313-321.
- Duke, N. (2003). Instruksi pemahaman untuk teks informasi. Presentasi pada pertemuan tahunan Asosiasi Membaca Michigan, Grand Rapids, MI
- Dulock, H. L. (1993). Desain penelitian: Penelitian deskriptif. *Jurnal Keperawatan Onkologi Anak*, 10(4), 154-157.
- Febrina, B. U. (2019). Analisis Soal Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Taksonomi Bloom Revisi pada Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 1-15.
- Irawan, A. (2022). Penggunaan Taksonomi Bloom Revisi Untuk Menganalisis Pertanyaan Pemahaman Membaca Pada Buku Teks Bahasa Inggris Kelas X SMA. *Magister Scientiae*, 59-

68.

- Kintsch, W. (1992). Arsitektur kognitif untuk pemahaman. Dalam H. L. Pick, UP. van den Broek & DC Knill (Eds.), *Kognisi: Isu-isu konseptual dan metodologis*, (hal. 143-163). Washington, DC: American Psychological Association. <http://dx.doi.org/10.1037/10564-006>
- Kintsch, W. (1998). *Pemahaman: Sebuah paradigma untuk kognisi*. Cambridge, Inggris: Cambridge University Press.
- Kurnia Atiullah, S. W. (2019). Penggunaan Taksonomi Bloom Revisi untuk Mengevaluasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Soal Pemahaman Membaca Buku Teks Bahasa Inggris Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 428-436.
- Lambert, V. A., & Lambert, C. E. (20XII). Penelitian deskriptif kualitatif: Desain yang dapat diterima. *Jurnal internasional penelitian keperawatan Pacific Rim*, 16(4), 255- 256
- Margaret Stevani, K. E. (2023). Mengevaluasi Buku Teks Bahasa Inggris dengan Menggunakan Taksonomi Bloom untuk Menganalisis Pertanyaan Pemahaman Membaca. *Kajian Linguistik Terapan dan Pendidikan Bahasa Inggris*, 1-18.
- McNamara, D.S., & Magliano, J. P. (2009). Menuju model pemahaman yang komprehensif. Dalam B. Rose (Ed.), *Psikologi pembelajaran dan motivasi* (hal. 297-384). New York, NY: Academic Press.
- Kelompok Studi Membaca RAND. (2002). *Membaca untuk pemahaman yang kurang: Menuju program penelitian dan pengembangan dalam pemahaman membaca*. Santa Monica, CA: Kantor Penelitian dan Peningkatan Pendidikan.
- Royer, J. M., & Cunningham, D. J. (1981). Tentang teori dan pengukuran pemahaman membaca. *Psikologi Pendidikan Kontemporer*, 6(3), 187-216.
- Siti Nurul Hapizah Damanik, Y. Z. (2019). Analisis Pertanyaan Pemahaman Membaca pada Buku Teks Bahasa Inggris dengan Menggunakan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Kelas X SMAN 2 Padang. *Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris* , 428-436.
- Sucipto, S. D. (2019). Analisis Isi Kegiatan Membaca dalam "Bright 2" Buku Teks Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama . *Jurnal Pendidikan Pengajaran Bahasa Inggris* , 13-21